

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengembangan usaha peternakan sapi perah di Indonesia didukung oleh ketersediaan bahan pakan sepanjang tahun. Ketersediaan bahan pakan secara terus menerus menjadi faktor penting untuk mempertahankan produktivitas sapi perah baik kuantitas dan kualitas secara berkelanjutan sepanjang tahun. Pakan sapi perah lebih dari 60% berasal dari hijauan (Suhendra dkk, 2015). Produksi hijauan sangat dipengaruhi oleh curah hujan. Hijauan akan tumbuh dan berproduksi tinggi pada saat musim penghujan, tetapi pertumbuhan dan produksinya sangat terbatas ketika musim kemarau. Menghadapai kondisi tersebut dibutuhkan bahan pakan alternatif dari sisa perkebunan dan pertanian dengan kriteria memiliki nutrisi yang dibutuhkan oleh ternak, tersedia sepanjang tahun, mudah didapat, harga murah dan tidak bersaing dengan manusia. Salah satu limbah hasil pertanian yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pakan alternatif adalah limbah dari tanaman jagung manis (*Zea mays saccharata*).

Jagung manis di Indonesia menjadi salah satu pangan yang dikonsumsi oleh masyarakat umum, terutama masyarakat di daerah Sumatera Barat. Luas lahan tanaman jagung di Sumatera Barat tercatat 134.911,70 ha/tahun pada tahun 2020 (BPS Sumatera Barat, 2021). Jagung manis dipanen pada umur 60-70 hari, umur panen jagung manis tergolong cukup singkat sehingga jerami yang diperoleh masih hijau. Umiyasih dan Wina, (2008) menyatakan limbah jerami jagung dapat dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak yaitu 50% batang, 20% daun, 20% tongkol, dan 10% kulit jagung. Jagung manis yang sudah dipanen,

batang dan daun yang masih hijau dibiarkan kering dan tidak dimanfaatkan oleh petani sehingga terbuang begitu saja, oleh karena itu perlu pemanfaatan jerami jagung sebagai pakan ternak ruminansia dengan kata lain apabila ketersediaan rumput gajah sudah mulai berkurang maka jerami jagung dapat menggantikan sebagian rumput gajah.

Jerami jagung manis memiliki potensi kandungan nutrisi yang cukup baik. Kandungan nutrisi yang terdapat pada jerami jagung manis BK (20,92%), PK (10,18%), BO (92,00), SK (32,00%), LK (1,00%), TDN (63,45%), BETN (48,82%) (Agustin dkk, 2018). Hampir sama dengan kandungan rumput gajah yaitu BK (21,23%), PK (10,88%), SK (32,77%), LK (1,00%), TDN (63,48%), BETN (43,33%) (Jamarun dkk, 2017). Jerami jagung juga terdapat kandungan selulosa, hemiselulosa yang tinggi, fosfor (P), kalium (K) beberapa mineral mikro. Selain itu jerami jagung juga mengandung karatenoid (70-80 mg/kg) (Noziere dkk, 2006). Agustin dkk, (2018) menyatakan penggunaan jerami jagung manis di dalam ransum sebanyak 30% dapat mempertahankan pencernaan BK secara *in vitro*.

Penggunaan jerami jagung manis sebagai bahan pakan pengganti rumput gajah di dalam ransum sapi perah perlu dilihat nilai kecernaannya, karena tinggi rendahnya kecernaan suatu ransum akan berpengaruh terhadap kualitas susu yang dihasilkan sapi perah. Total solid susu yang dihasilkan sapi perah sangat ditentukan oleh kecernaan bahan kering, bahan organik dan protein kasar ransum. Karena bahan kering ransum tersusun atas karbohidrat, protein, lemak dan vitamin yang akan digunakan sebagai pembentukan laktosa, lemak dan protein

susu pada sapi perah. Laktosa, lemak dan protein susu merupakan komponen penyusun kandungan total solid susu sapi perah.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Kecernaan Bahan Kering, Bahan Organik, Protein Kasar dan Kandungan Total Solid Susu Sapi Perah yang Diberi Jerami Jagung Manis Sebagai Pengganti Rumput Gajah dalam Ransum”**.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penggunaan jerami jagung manis sebagai pengganti sebagian rumput gajah di dalam ransum sapi perah terhadap pencernaan bahan kering, bahan organik, protein kasar dan kandungan total solid susu?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan jerami jagung manis sebagai pengganti sebagian rumput gajah di dalam ransum sapi perah terhadap pencernaan bahan kering, bahan organik, protein kasar dan kandungan total solid susu dan untuk mengetahui berapa persen jerami jagung manis dapat digunakan sebagai pengganti rumput gajah dalam ransum sapi perah.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan potensi jerami jagung manis sebagai bahan pakan alternatif penyusun ransum sapi perah dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi ilmiah bagi peternak bahwa jerami jagung manis dapat digunakan sebagai bahan penyusun ransum untuk sapi perah.

1.5. Hipotesis

Penggunaan jerami jagung manis 30% di dalam ransum sapi perah dapat mempertahankan pencernaan bahan kering, bahan organik, protein kasar dan kandungan total solid susu.

